

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan gaya hidup dapat menyebabkan munculnya berbagai macam keluhan yang dirasakan masyarakat, salah satunya hemoroid. Hemoroid sering dikenal dengan penyakit wasir atau ambeien, salah satu penyakit yang umum terjadi di masyarakat. Pertama kali kata hemoroid digunakan dalam bahasa Inggris pada tahun 1398, hemoroid berasal dari Bahasa Perancis kuno yaitu “emrroides”, berasal dari Bahasa Latin “*haemorrhoida-ae*” (Utami Tri & Sakitri Ganik, 2020).

Hemoroid merupakan pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di anus dari pleksus hemoroidalis. Hemoroid terbagi menjadi dua yaitu hemoroid eksterna berupa pelebaran vena subkutan dibawah atau di luar linea dentata sedangkan hemoroid interna berupa pelebaran vena submukosa di atas linea dentata (Utami Tri & Sakitri Ganik, 2020).

Terdapat berbagai macam faktor penyebab dari hemoroid. Penyebab-penyebab tersebut yaitu konstipasi, mengejan terlalu lama, kehamilan dan obesitas. Feses yang keras dan peningkatan tekanan intraabdominal dapat menyebabkan obstruksi venous return dan menyebabkan pembengkakan pada pleksus hemoroid (Annisa & Yuliansyah, 2022).

Penderita Hemoroid akan mengalami tanda dan gejala meliputi perdarahan, nyeri adanya prolaps (benjolan) dan kadang merasa gatal-gatal di rektum. Gejala stadium awal pada Hemoroid interna yaitu keluarnya darah yang berwarna merah terang dan tidak disertai nyeri pada akhir defekasi. Sedangkan gejala pada stadium akhir berupa prolaps yang menetap dan tidak bisa masuk lagi meskipun didorong secara manual. Hemoroid eksterna terjadi di sekitar anus, dibawah garis dentata, yang membagi anus

menjadi bagian atas dan bawah (Utami Tri & Sakitri Ganik, 2020).

Penatalaksanaan untuk hemoroid tergantung dari derajat keparahan hemoroid itu sendiri. Penatalaksanaan hemoroid dibagi menjadi terapi non bedah dan terapi bedah. Pilihan spesifik perawatan tergantung pada usia pasien, keparahan gejala, dan komorbiditas (Pradiantini & Dinata, 2021).

Hemoroid dapat ditangani menggunakan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi yaitu menggunakan obat-obatan yang umumnya jenis obat kimia seperti anti inflamasi *Nonsteroid* (OAINS) dan jenis suppositoria. (Belakang, 2019).

Penanganan nyeri non farmakologi yang dapat perawat lakukan diantaranya dengan memberikan dengan kompres dingin. . Kompres dingin mengurangi transmisi nyeri melalui serabut A- δ dan serabut C yang berdiameter kecil serta mengaktivasi serabut saraf A- β yang berdiameter lebih cepat dan besar (Utami Tri & Sakitri Ganik, 2020).

Pemasangan tampon merupakan salah satu indikasi yang diberikan pada pasien post hemoroidektomi. Tampon bertujuan untuk mengurangi perdarahan dan untuk memberi jalan flatus. Tampon yang terpasang menyebabkan pasien merasakan nyeri sedang sampai berat (Zakiudin, 2023)

Hasil tinjauan mengenai prevalensi penyakit yang sering dialami oleh masyarakat di seluruh dunia yaitu hemoroid, yang dapat terjadi pada balita hingga orang dewasa. Secara umum, hemoroid lebih sering terjadi pada individu berusia di atas 50 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Meskipun demikian, laki-laki cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun, berdasarkan data perbandingan, kejadian hemoroid pada perempuan (61,5%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (38,5%).(Hiko & Zandrato, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2024, prevalensi hemoroid di dunia adalah 10 juta per tahun sebesar 4,4% pada populasi dunia. (Kemenkes RI, 2024).

Di Amerika Serikat diperkirakan 1 dari 20 orang Amerika menderita wasir simtomatik. Kondisi ini lebih umum terjadi seiring bertambahnya usia, dan memengaruhi lebih dari separuh orang berusia di atas 50 tahun. (Cleveland Clinic, 2021).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah hemoroid di Asia Tenggara pada tahun 2019 mencapai 285 ribu jiwa dan diperkirakan meningkat menjadi 350 jiwa, pada tahun 2030 prevalensi hemoroid sekitar 5,9%. (Kemkes, 2019)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar, jumlah penderita wasir di Indonesia sejak 2020 sekitar 20,3 juta orang. Angka ini terus bertambah karena penyakit ini cukup sulit diatasi. (Tempo, 2020)

Data dari Kementerian Kesehatan diperoleh dari rumah sakit di 33 provinsi terdapat 355 rata-rata kasus hemoroid, baik hemoroid eksternal maupun internal. Sumatera Barat menempati urutan kedua terendah konsumsi serat di seluruh provinsi Indonesia. (Kemenkes RI, 2024)

Berdasarkan data rekan medis di Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2023 dalam 1 tahun terakhir pasien yang mengalami hemoroidektomi sebanyak 64 kasus. Tahun 2024 pada bulan September-Desember 2024 Jumlah pasien yang mengalami hemoroid sebanyak 24 kasus, dengan jumlah pasien laki-laki 17 orang, dan Perempuan 7 orang.

Studi kasus yang dilakukan oleh Utami dan Sakitri (2020) yang berjudul pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien post hemoroidektomi di RSUD Simo Boyolali, dengan hasil menunjukkan bahwa tingkat nyeri pasien setelah

dilakukan kompres dingin mengalami penurunan. (Utami, 2020)

Studi kasus yang dilakukan oleh Dedi Sukurokhman, Eko Julianto, (2018) yang berjudul Asuhan keperawatan Pada Ny.M dengan post operasi hemoroidektomi di ruang menur rumah sakit daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Hasil tindakan keperawatan yang dilakukan adalah melakukan tindakan mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien dan memberikan pengetahuan tentang hemoroid dan makanan yang baik di konsumsi untuk pasien dengan post operasi hemoroid. (Dedi Sukurokhman, Eko Julianto, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dea Nur dan Khasanah (2022) dengan Judul “Implementasi Relaksasi Genggam Jari dalam menurunkan nyeri akut pada pasien dengan Hemoroid “ Maka didapatkan hasil pengkajian diketahui bahwa keluhan utama pada pasien hemoroid adalah nyeri pada bagian anus, pasien terlihat meringis, berdasarkan hasil pemeriksaan fisik diketahui TD 167/94 mmHg; N 95 x/menit; dan RR 26. (Nur & Khasanah, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sekarlina(2020) di RSI Siti Rahmah Padang menunjukkan bahwa penderita hemoroid paling banyak dengan rentang usia 15-44 tahun.(Sekarlina et al., 2020)

Peran perawat perlu ditingkatkan untuk mendampingi dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Perawat memberikan asuhan keperawatan profesional dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian,penetapan diagnosis,pembuatan intervensi,implementasi keperawatan,dan evaluasi hasil tindakan keperawatan. Tanggung jawab perawat sangat penting dalam menangguglangi dan mencegah terjadinya komplikasi atau kasus kegawat daruratan pada pasien hemoroid. Peran perawat tidak hanya pada satu aspek, tetapi meliputi berbagai area, seperti aspek promotif,preventif,kuratif,rehabilitatif. Pada aspek promotif perawat mengajarkan

pasien teknik relaksasi pernapasan dalam dan distraksi untuk membantu mengurangi kecemasan dan nyeri. Pada aspek preventif perawat berfokus pada pencegahan komplikasi dengan cara mengurangi mobilisasi atau tindakan preventif lainnya yang sesuai. Disisi kuratif,perawat bekerja secara kolaboratif dalam pemberian terapi analgetik dan menyarankan pasien untuk mematuhi terapi tersebut guna mengurangi rasa sakit. Terakhir,pada aspek rehabilitatif,perawat memberikan perhatian pada pemberian asupan gizi yang baik untuk membantu proses penyembuhan dan mempercepat penutupan luka. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini,perawat dapat memberikan perawatan yang efektif dan mendukung pemulihan pasien dengan optimal. (Hiko & Zandrato, 2022)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap observasi perawat ruangan pada tanggal 11 Januari 2025 di ruangan Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III DR. Reksodiwiryono Padang ditemukan ada 1 pasien hemoroidektomi hari ke2, saat dilakukan observasi pada 1 dari 1 orang didapatkan hasil klien mengeluh kepada perawat ruangan mengatakan nyeri pada luka bekas operasi dengan skala nyeri 5(sedang) dan kesulitan dalam bergerak atau berpindah posisi, dengan diagnosa yaitu nyeri akut, gangguan rasa nyaman, risiko infeksi. Tindakan yang dilakukan perawat ruangan adalah Teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri dan pemasangan tampon, yang dilakukan untuk membantu menghentikan pendarahan dengan menekan jaringan yang masih mengeluarkan darah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan Hemoroidektomi di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2025.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny.Y Dengan Hemoroidektomi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mampu melakukan Asuhan Keperawatan pada Ny. Y dengan Hemoroidektomi di Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang Pada Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep tentang Hemoroidektomi
- b. Mampu memahami konsep asuhan keperawatan Hemoroidektomi
- c. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. Y dengan Hemoroidektomi di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.
- d. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny. Y dengan Hemoroidektomi di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.
- e. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada Ny. Y dengan hemoroidektomi di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.
- f. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Ny. Y dengan hemoroidektomi di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.
- g. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. Y dengan hemoroidektomi di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.
- h. Mampu melakukan analisis laporan pendahuluan dan laporan kasus pada Ny. Y

dengan hemoroidektomi di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.

- i. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Ny. Y dengan Hemoroidektomi di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi penulis dalam melaksanakan studi kasus asuhan keperawatan dengan Hemoroidektomi.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat berguna dalam meningkatkan mutu pelayanan pasien dengan Hemoroidektomi. Di samping itu juga untuk meningkatkan proses keperawatan dilapangan yang didukung oleh fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan standar dan prinsip pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan Hemoroidektomi.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi pengembangan pendidikan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan data dasar dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hemoroidektomi.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya membahas Asuhan Keperawatan pada salah seorang pasien dengan Hemoroidektomi di Ruang Imam Bonjol Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2025.